

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek dan permasalahan yang menjadi dasar perumusan masalah sebagai wujud dari rancangan Piaggio Guest House di Yogyakarta. Selain itu, bab ini membahas tentang tujuan dan sasaran diadakannya rancangan dari proyek serta metode dan tatalangkah yang akan digunakan untuk mewujudkan rancangan. Penulisan ditekankan pada hal-hal yang berkenaan dengan Piaggio, komunitas Vespa dengan pendekatan akulturasi budaya Italia dan Jawa.

1.1 Latarbelakang

1.1.1 Latarbelakang Pengadaan Proyek

Piaggio merupakan sebuah perusahaan dari Itali yang bergerak dibidang otomotif. Perusahaan yang terkenal dengan *branding* Vespa ini mayoritas memproduksi kendaraan roda dua yang didistribusikan ke seluruh dunia. Nama Vespa pun mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 60-an hingga saat ini. Banyaknya pemakai dan penggemar membuat Vespa tidak lagi hanya menjadi sebuah kendaraan, tapi telah berkembang menjadi sebuah hobi hingga gaya hidup di dalam kehidupan masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1 Logo Perusahaan Piaggio
Sumber : piaggio.com, 2012

Menilik pengaruh Vespa yang menyebar luas, secara tidak langsung banyak membawa kebudayaan dari Eropa, khususnya Itali masuk ke Indonesia. Selain budaya, gaya berpakaian, musik hingga makanan khas Itali masuk dan mulai merajahi para pecinta Vespa. Hal ini berdampak pada perkembangan pengguna Vespa di Indonesia, hingga kecintaan para pengguna Vespa menciptakan komunitas-komunitas Vespa di Indonesia.

Komunitas paling tua di Indonesia adalah Mataram Scooter Club (MSC) yang berdomisili di Yogyakarta yang kemudian menjadi cikal bakal berkembangnya klub-klub Vespa di seluruh wilayah Yogyakarta bahkan seluruh Indonesia. Telah banyak acara Vespa yang diadakan di Yogyakarta dan banyak juga dihadiri oleh para pecinta Vespa dari seluruh pelosok nusantara. Julukan Yogyakarta sebagai daerah wisata juga turut andil dalam meningkatkan jumlah para peserta touring yang menggunakan Vespa untuk datang atau hanya sekedar melewati dan tinggal menetap untuk beristirahat sejenak di Yogyakarta.



Gambar 1.2 Logo Klub Mataram Scooter Club (MSC) Yogyakarta
Sumber : Sekretariat MSC, 2012

Besarnya antusias pecinta Vespa ini disambut hangat oleh Piaggio yang berencana mendirikan dealer di 35 kota di Indonesia, termasuk Yogyakarta. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mengenal budaya Itali khususnya yang berkaitan dengan Vespa dengan segala keunikannya, selain perlunya wadah khusus untuk menampung segala aktivitas dari para pengguna Vespa di Yogyakarta atau yang datang ke kota ini.

Maka, adanya sebuah Guest House, dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk mengenal lebih jauh budaya Itali di tengah-tengah kebudayaan Jawa, selain sebagai wadah aktivitas para anggota klub, juga dapat menyambut para *pe-touring* yang datang dan singgah saat di Yogyakarta sehingga tidak perlu repot mencari dan membayar mahal untuk sebuah penginapan. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh Piaggio agar dapat tetap eksis dan dapat mempromosikan produk-produknya ke masyarakat.

1.1.2 Latarbelakang Permasalahan

Banyaknya klub yang terbentuk dan kerjasama pihak Piaggio di Indonesia dalam hal bisnis mendatangkan keuntungan tersendiri. Selain lebih terbukannya akses informasi dan produk, hal ini lebih mempereratkan persaudaraan di antara para penggemar Vespa yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas touring ataupun acara-acara Vespa yang digelar. Namun, hal ini belum diimbangi dengan adanya wadah yang mewakili ekspresi para penggemar Vespa, terutama pada ketertarikan budaya Eropa khususnya Itali yang berkaitan dengan Vespa.

Kebutuhan penginapan untuk tamu touring dari luar kotapun meningkat dengan tren mengendarai Vespa yang sedang naik daun. Hal ini didukung dengan Yogyakarta yang merupakan salah satu tujuan pecinta Vespa karena selain banyaknya klub yang ada, adanya pariwisata yang mendukung, juga merupakan wilayah yang strategis untuk dilewati oleh para *pe-touring*. Selain itu, besarnya antusias para *pe-touring* untuk menyempatkan datang ke Yogyakarta adalah untuk mencari barang-barang yang berkaitan dengan Vespa atau bahkan ingin membeli Vespa yang harganya relatif murah. Hal inilah yang memunculkan kebutuhan penginapan dan wadah yang representatif bagi para penggemar Vespa yang ada dan yang datang ke Yogyakarta.



Gambar 1.3 Para Pe-Touring Vespa yang Menuju dan Keluar Yogyakarta
Sumber : Data Pribadi, 2011

Banyaknya kebutuhan yang ada memunculkan Piaggio Guest House sebagai penanganan masalah yang terjadi dikalangan pecinta Vespa. Namun, kurangnya akses informasi dan apresiasi terhadap budaya yang datang bersama dengan munculnya Vespa, membuat kurangnya rasa minat terhadap budaya asing tersebut. Maka, dibutuhkan media agar masyarakat awam juga dapat mengapresiasi sebuah akulturasi budaya yang terjadi di lingkungannya.

Apresiasi terhadap kebudayaan ini dapat diperoleh langsung dari pengalaman meruang sebuah karya arsitektur yang dapat dimunculkan secara visual dan pembentukan atmosfer di dalam sebuah ruang. Hal ini membuat aspek guna dan citra di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selanjutnya, pengaturan tata ruang luar akan diselesaikan sesuai keadaan lingkungan dan budaya yang ada. Sedangkan untuk tata ruang dalam akan diselesaikan dengan pengolahan terhadap bentuk yang terkait dengan pembentukan citra, sehingga dapat menghadirkan atmosfer yang ingin dicapai dan dapat memunculkan pengetahuan tentang kebudayaan.

Tatanan ruang luar akan diekspresikan melalui penampilan fasad bangunan yang dapat dirasakan secara visual dan rasa. Tatanan akan disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang dilakukan di luar ruangan. Sedangkan tatanan ruang dalam akan dibentuk sesuai karakter setiap ruang yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan citra yang ingin dicapai, sehingga pengalaman

meruang dapat ditangkap dengan baik dan dapat diapresiasi oleh pengguna Vespa dan masyarakat awam.

1.2 Rumusan Masalah

Wujud Piaggio Guest House di Yogyakarta melalui transformasi akulturasi budaya Italia (khususnya yang berkaitan erat dengan Vespa) dan budaya Jawa melalui tatanan dan ekspresi ruang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Studi ini bertujuan mewujudkan rancang bangun Piaggio Guest House yang khas di Yogyakarta.

Tujuan Piaggio Guest House adalah:

1. Mewadahi kebutuhan penginapan dan aktivitas klub Vespa dengan ekspresi budaya Italia di tengah-tengah budaya Yogyakarta melalui penampakan arsitektur.
2. Memfasilitasi kegiatan klub Vespa, perusahaan Piaggio dan masyarakat melalui kegiatan budaya, rekreasi dan industri.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai antara lain:

1. Melakukan studi analisis budaya Italia yang berkaitan dengan Vespa sehingga dapat di padukan dengan budaya Yogyakarta.
2. Menciptakan bangunan dengan ruang yang dapat mewadahi kebutuhan yang ada dan mempunyai ekspresi budaya asing yang dipadukan dengan budaya asli daerah sehingga dapat memunculkan apresiasi masyarakat.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Pembahasan karya tulis dalam proyek Piaggio Guest House ini dibatasi dalam lingkup arsitektur, meliputi tata massa dan pengolahan ruang yang terdiri dari elemen pembentuk ruang serta tata luar ruang berdasar kebutuhan aktivitas dan akulturasi budaya Italia khususnya yang berkaitan dengan Vespa dengan budaya Jawa yang ada di Yogyakarta.

1.4.2 Pendekatan Studi

Studi dilakukan melalui pendekatan akulturasi budaya Italia dan Jawa, dengan symbol dari akulturasi tersebut digunakan dalam penataan massa dan pengolahan ruang pada wujud tampilan Piaggio Guest House.

1.5 Metode studi

1.5.1 Metode Prosedural

Metode yang diterapkan dalam karya tulis ini adalah pola induktif, dengan menggabungkan aspek-aspek khusus tentang akulturasi budaya Itali dan Jawa secara arsitektural yang ditujukan menjadi suatu penataan massa, pengolahan ruang serta tata lingkungan Piaggio Guest House.

1.5.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu :

a. Pengamatan Langsung

Metode pengamatan langsung ini merupakan bagian dari tinjauan observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara mewawancarai orang-orang di kota Yogyakarta terkait dengan Piaggio-Vespa dan mendokumentasikan hasil pengamatan lapangan tentang situasi dan kondisi lingkungan dan tapak.

b. Pengamatan Tidak Langsung

Metode pengamatan tidak langsung ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu Studi literatur, studi pustaka dan internet sebagai media pengumpulan data.



1.5.3 Tata Langkah

BAB I
PENDAHULUAN

